

BAB V

PENUTUP

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk tari manoe pucok pada masyarakat Blangpidie Aceh Barat Darat, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Kesimpulan

1. Tari *Manoe Pucok* adalah tari tradisional Aceh khususnya Blangpidie Aceh Barat Daya yang telah lama dikembangkan di daerah BlangPidie Aceh Barat Daya tersebut. Sejarah tari *Manoe Pucok* yang diambil dari cerita legenda *Malelang-Madion* yang merupakan kisah dari tari *Pho*, yang dulunya merupakan tarian yang timbul dari kejadian matinya *Malelang Madion* pada saat menjalankan hukuman mati, sang ibu sangat kehilangan kedua anaknya sehingga ia meratapi kepergian anaknya dengan berpantun atau bersyair sambil melingkari jenazah kedua anaknya, tapi adanya perkembangan zaman, ketika masuknya agama islam di Aceh Barat Daya, ratapan itu tidak lagi ada, tetapi sejarah Malelang Madion tetap melekat di hati masyarakat, dengan penyajian yang berbeda, yaitu di lakukan pada saat Manoe Pucok (mandi pengantin).
2. Tari *Manoe Pucok* merupakan tarian yang diadakan dalam upacara pernikahan sebelum dilakukaannya ijab kabul. Yang isinya kesedihan orang tua melepas masa lajang anaknya unty menempuh hidup baru rumah tangga. Ragam gerak yang ada adalah : Gerak shalawat, gerak tron tajak manoe, gerak mengambil air, gerak menyiram kepala, gerak keramas rambut, dan gerak menyiram

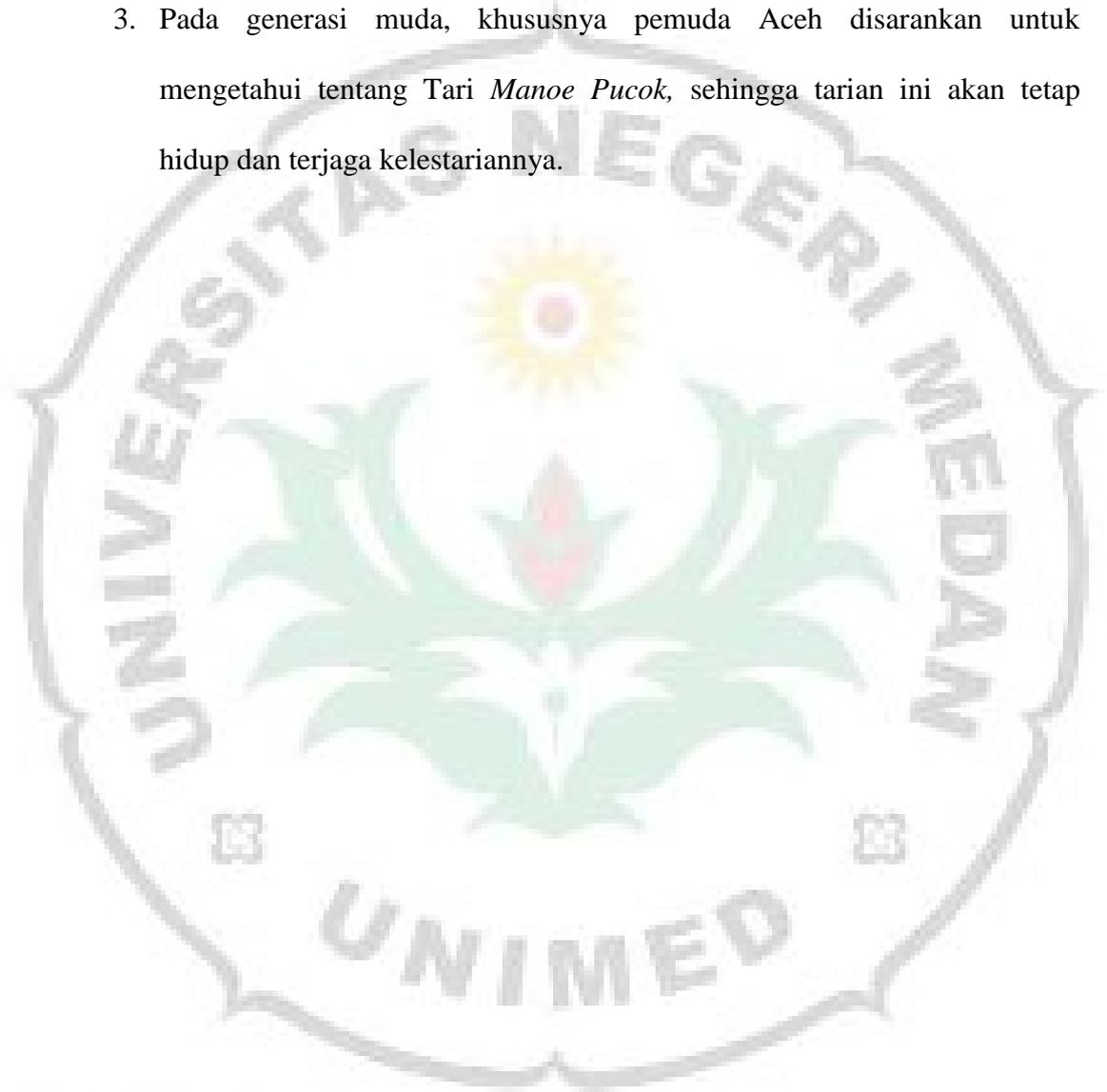
seluruh badan. Pola lantai pada tarian manoe pucok ini sangat lah sederhana dengan berentuk awal dua baris, lingkaran, segitiga, lingkaran, dua baris, lingkaran, berbentuk v, lingkaran, dua banjar, lingkaran, segitiga, lingkaran, setengah lingkaran, segitiga dan yang terakhir lingkaran, yang di tarikan oleh penari-penari wanita yng berjumlah 8 orang. Pola lantai pada tarian *Manoe Pucok* ini sangatlah sederhana dengan berbentuk awal dua baris, lingkaran, segitiga, lingkaran, berbentuk kerucut, dua banjar dan setengah lingkaran. Makna tari Manoe pucok dalam upacara perkawinan adalah ungkapan kesediaan orang tua melepas kepergian anaknya untuk menempuh hidup berumah tangga.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, terhadap bentuk tari *Manoe Pucok* pada masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya maka penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Setelah dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar pemerintah selalu memberikan perhatian terhadap kesenian, baik itu pemerintah yang ada di Aceh Barat Daya khususnya Blangpidie
2. Kepada para seniman, baik di Kota Blangpidie maupun di Kabupaten Aceh Barat Daya agar selalu berkarya, memperhatikan dan memberikan pengarahan serta pengenalan kepada masyarakat untuk tetap melestarikan budaya.

3. Pada generasi muda, khususnya pemuda Aceh disarankan untuk mengetahui tentang Tari *Manoe Pucok*, sehingga tarian ini akan tetap hidup dan terjaga kelestariannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY